

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Kawasan Timur Tengah merupakan wilayah yang kaya akan potensi dan komoditas. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa kurang lebih separuh dari cadangan minyak dunia berasal dari Timur Tengah dengan Arab Saudi sebagai negara yang memiliki cadangan minyak sebesar 36 % dari total cadangan minyak Timur Tengah, disusul oleh Irak sebesar 16 %, UEA 14 %, serta Iran dan Kuwait yang masing-masing sebesar 13 % (Khaeruddin & Hidayat, 2020).

Irak dan Arab Saudi merupakan negara penghasil dan pengeksport minyak terbesar dunia yang terletak di kawasan Asia Barat Daya (Timur Tengah). Secara ekonomi, Arab Saudi dianggap sebagai pengeksport minyak terbesar kedua di dunia, terbukti dengan data sebesar 10,95 juta barel/hari, atau 12,2% dari produksi minyak dunia di tahun 2021. Dan juga Irak adalah produsen minyak terbesar kelima di dunia, dengan total produksi jumlah produksi 4,10 juta barel/hari atau berkontribusi terhadap 4,6% produksi minyak dunia (CNBC Indonesia, 2022) . Pertumbuhan ekonomi Arab Saudi yang didorong oleh minyak dan gas. Sedangkan, Irak memiliki pertumbuhan ekonomi yang berfokus pada volatilitas energi, metal, dan investasi. Seperti yang kita ketahui saat ini, perkembangan teknologi perminyakan di Arab Saudi seperti investasi *Carbon Capture, Utilization, and Storage (CCUS)* (Kontan.co.id, 2022).

Pada akhirnya, setelah kurang lebih 30 tahun perbatasan Arar ditutup, yang mana sebagai penghubung Irak dan Arab Saudi telah membuka kembali. Sebelumnya, perbatasan Arar dibuka hanya setahun sekali untuk ibadah haji tahunan ke Mekah. Arar telah ditutup sejak 1990 setelah kedua negara memutuskan hubungan diplomatik setelah mantan pemimpin Irak Saddam Hussein menginvasi Kuwait (Kompas.com, 2020).

Pembukaan kembali perbatasan Aral merupakan langkah penting dalam memperkuat hubungan kedua negara dan memperdalam kerja sama ekonomi antara Irak dan Arab Saudi. Selain itu, aktivitas perdagangan diperkirakan akan meningkat, memberikan dorongan yang sangat dibutuhkan bagi perekonomian Irak di tengah krisis likuiditas akibat invasi dari Amerika Serikat.

Benang merahnya bahwa Arab Saudi kembali menjalin dan membuka beberapa hubungan bilateralnya yang telah terputus adalah bahwa Arab Saudi telah menjadi negara hegemon internal di dalam *The organization of Petroleum Exporting Countries* (OPEC). Karena tidak ada negara OPEC yang dapat mengambil peran dan kendali OPEC di dalam sektor minyak internasional. Dalam hal ini Arab Saudi juga menggunakannya untuk menegaskan kepentingan geopolitiknya dengan mendisiplinkan pesaing politik dan ekonominya seperti negara Irak dan Iran (Faisal, 2018)

Namun sayangnya Pandemi Covid-19 yang muncul pada akhir tahun 2019 dan mulai menyebar ke seluruh dunia pada tahun 2020 menyebabkan berbagai dampak negatif. *Coronavirus* (Covid-19) adalah penyakit pernapasan yang dapat ditularkan dari orang ke orang, yang terus menyebar ke seluruh dunia melalui kontak antar manusia (CDC, 2020). Penyakit ini disebabkan oleh *virus SARS-CoV-2* dan termasuk keluarga virus *Corona* yang sama yang menyebabkan Pernafasan Akut Parah Sindrom (*SARS*). Pandemi ini bermula pada awal Januari 2020 di kota Wuhan, Provinsi Hubei (Baldwin & Mauro, 2020).

Pandemi Covid-19 ini tidak hanya menyebabkan jatuhnya korban jiwa, tetapi Covid-19 juga memiliki dampak yang masif terhadap perekonomian global. Pada tahun 2020, kondisi perekonomian dunia secara umum menyusut sebesar 4,3% atau dua setengah kali lipat dari penurunan yang diakibatkan krisis ekonomi global tahun 2009 (Lestari, 2021). Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 tidak

hanya dirasakan oleh individu atau masyarakat, tetapi juga dinilai berpengaruh terhadap perusahaan-perusahaan besar hingga negara di seluruh dunia. Hal ini menyebabkan banyak negara mengalami pertumbuhan yang negatif akibat penurunan kondisi perekonomian secara global.

Kondisi tersebut tentu saja mengganggu roda perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan sebuah aktivitas perdagangan yang terjadi antara dua negara atau bahkan lebih. Bentuk dari perdagangan itu sendiri bisa dengan kegiatan ekspor dan impor, barter, perdagangan perbatasan, dan lain sebagainya. Namun karena pandemi Covid-19 ini, banyak negara telah menerapkan beberapa kebijakan pencegahan penyebaran infeksi virus ini. Seperti (Pembatasan Sosial Berskala Besar) PSBB dan *Lockdown*, yang mana memiliki dampak yang cukup signifikan, seperti perubahan waktu dan biaya pengiriman barang, larangan ekspor dan impor barang tertentu, dll. Karena tidaklah mudah untuk bisa keluar masuk dalam suatu negara, baik itu manusia ataupun barang, yang dalam konteks ini kegiatan ekspor dan impor. Tentu saja protokol yang ditetapkan sangatlah ketat, apabila bisa pun harus melalui beberapa tahapan pengecekan dan perijinan yang cukup sulit dan rumit.

Maka dalam tulisan ini, penulis mencoba melihat upaya yang dilakukan oleh Irak dan Arab Saudi dalam mempertahankan hubungan kerja sama perdagangan dan investasi ini. Karena baru saja dimulainya kembali hubungan baik antara keduanya, tetapi harus dihadapkan dengan pandemi Covid-19 yang mempengaruhi berbagai sektor kehidupan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

“Bagaimana upaya yang dilakukan Irak dan Arab Saudi dalam mempertahankan hubungan kerja sama perdagangan dan investasi di masa pandemi Covid-19 ini?”

### C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka Berpikir ini merupakan konsep-konsep dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap masalah yang dikaji. Adapun teori yang digunakan sebagai acuan dalam artikel ini adalah sebagai berikut:

- **Teori Perdagangan dan Investasi**

Perdagangan internasional adalah perdagangan antar negara yang meliputi kegiatan ekspor dan impor (Tambunan, 2001) . Perdagangan internasional adalah suatu bentuk kerja sama ekonomi antara dua negara atau lebih yang memberikan manfaat langsung, yaitu terpenuhinya kebutuhan masing-masing negara, yang tidak dapat dipenuhi hanya dengan produksi dalam negeri.

Perdagangan internasional merupakan elemen penting dalam proses globalisasi. Yang mana membuka perdagangan dengan berbagai negara di dunia akan memberikan keuntungan dan membawa pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Keuntungan yang dapat dirasakan secara langsung berupa pengaruh yang ditimbulkan terhadap alokasi sumber daya, maupun secara tidak langsung yakni naiknya tingkat investasi (Huda, Idris, Nasution, & Wiliasih, 2018). Teori perdagangan dan investasi ini merupakan teori penting yang berfokus pada peningkatan dan mendatangkan keuntungan, ketersediaan barang dan jasa, membangun inovasi dan kreativitas, mengikuti perkembangan IPTEK, kemajuan transportasi, melakukan peningkatan modernisasi di berbagai sektor.

Di era globalisasi, perdagangan internasional merupakan salah satu instrumen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, tujuan dari perdagangan internasional sudah berkembang untuk memperoleh keuntungan yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Keuntungan terpenting dari perdagangan internasional adalah

meningkatkan kemakmuran dan kekayaan, yaitu melalui fakta bahwa setiap negara berspesialisasi dalam produksi barang dan jasa yang relatif efisien.

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran untuk perolehan barang modal dan peralatan produksi, yang tujuannya adalah untuk mengganti dan terutama untuk menambah barang modal ekonomi, yang akan digunakan di masa depan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dengan kata lain, investasi berarti kegiatan membeli untuk meningkatkan kapasitas produktif perekonomian (Sukirno, 2009).

Oleh karena itu, teori perdagangan dan investasi internasional digunakan sebagai landasan teori dalam tulisan ini untuk menganalisis bagaimana upaya dari Irak dan Arab Saudi dalam meningkatkan perekonomian di kawasan. Dengan menggunakan potensi ekonomi yaitu sumber daya alam khususnya minyak bumi dan gas. Yang mana hubungan kerja sama kedua negara tersebut bisa memiliki peluang untuk menciptakan situasi yang lebih kondusif untuk menarik modal asing guna memicu roda perekonomian negara.

#### **D. HIPOTESIS**

Untuk mengembalikan perekonomian yang selama hampir tiga tahun ini terhambat akibat Covid-19, berikut adalah hipotesis mengenai apa saja upaya kerja sama yang dilakukan oleh Irak dan Arab Saudi :

- 1 Kedua negara bisa membentuk dana modal bersama dan membuka lahan investasi bersama, guna peningkatan investasi.
- 2 Menjaga kerja sama energi sudah ada guna untuk menjaga stabilitas di pasar minyak global. Misalnya dengan *the Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC)*, dimana *OPEC* ini menjadi patokan dalam permasalahan

minyak dunia dan juga dijadikan sebagai alat negosiasi antar satu sama lain.

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh Irak dan Arab Saudi untuk tetap bisa membangun dan menjalin kerja sama perdagangan dan investasi di masa pandemi Covid-19.

#### **F. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif, yang mana penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007). Dengan jenis penelitian bersifat deskriptif, yang mana merupakan suatu metode untuk mempelajari status sekelompok orang, objek, seperangkat kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa di masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini yakni menyusun gambaran dari fakta-fakta yang ada, gambaran yang sistematis, berdasarkan dari fakta dan data yang akurat (Nazir, 1988).

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik perolehan dan pengumpulan data sekunder, data sekunder ini berupa penelitian kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data berupa dokumen, jurnal ilmiah, buku, majalah, kajian, tesis dan artikel

#### **G. JANGKAUAN PENELITIAN**

Untuk membatasi fokus pembahasan dalam penelitian ini agar tetap *in line* dengan judul yang telah disajikan, maka penulis menganalisis tentang kerja sama ekonomi antara Irak dan Arab Saudi pada masa Pandemi Covid-19, khususnya pada tahun 2019/2020 – 2022 ini.

## **H. SISTEMATIKA PENULISAN**

Pada penulisan skripsi ini, penulis akan membahasnya membagi 4 bab. Pada Bab I ini berisi mengenai latar belakang yang membahas tentang Irak dan Arab Saudi yang terkena dampak terhadap menurunnya perekonomian yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Dilanjutkan dengan kerangka berpikir, hipotesis, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Selanjutnya pada bab II membahas mengenai Dinamika Kerja Sama Negara Irak dan Arab Saudi, dimana penulis mencoba melihat dan menjelaskan mengenai dinamika perkembangan kerja sama ekonomi negara Irak dan Arab Saudi. Dimulai dengan pembahasan mengenai profil perekonomian dari kedua negara, serta mengenai kondisi perekonomian dari Irak dan Arab Saudi sebelum terdampak pandemi Covid-19 ini. Pada bab III ini akan menjelaskan mengenai hasil analisis penulis tentang upaya kerja sama yang dibangun berdasarkan teori yang digunakan. Dan bab terakhir, yakni bab IV adalah penutup dari penulisan skripsi ini, dimana terdiri dari kesimpulan dari bab-bab yang telah dibahas dan juga merupakan bagian akhir dari penulisan ini.